

PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH
DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS
(Studi di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

A T I K A H

NIM. 9015005457



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1996**

**PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH
DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIIH DAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMİYAH KUALA KAPUAS**

ABSTRAKSI

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, antara lain terkait dalam interaksi dan komunikasi belajar mengajar yang mampu dikembangkan guru dan siswa, interaksi dan komunikasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari metode mengajar yang harus dipakai oleh guru, sebab metode juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, pemakaian metode yang tidak efektif (tepat) akan mengakibatkan kesalahan pemahaman pengertian atau ketidaksesuaian antara guru dan siswa, misalnya saja tentang efektivitas metode ceramah dan tanya jawab dengan ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits. Namun demikian apakah ada perbedaan efektivitas antara dua metode dimaksud, hal ini memerlukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas antara metode ceramah dan tanya jawab dengan ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, sehingga hipotesis yang diuji "metode ceramah dan tanya jawab lebih efektif dibanding dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits".

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas, pada bulan Agustus sampai Oktober 1995, dengan populasi seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas sebanyak 467 siswa. Penetapan sampel digunakan teknik purposive, sehingga terpilih sebagai sampel adalah kelas IIA dan kelas IIB yang masing-masing kelas berjumlah 46 siswa. Penggalan data digunakan dengan teknik eksperimen, sehingga subyek penelitian diperlakukan dengan dua perlakuan, perlakuan pertama pada kelas uji coba dan perlakuan kedua pada kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut disajikan materi, alokasi waktu dan metode yang sama.

Kedua kelas dilakukan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, pada kegiatan eksperimen sebanyak 18 (delapan belas) kali pada masing-masing kelas, pada setiap akhir tatap muka diadakan evaluasi. Sementara itu untuk memperoleh data lainnya digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengujian hipotesis "Metode ceramah dan tanya jawab lebih efektif dibanding dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits", digunakan perbandingan rata-rata skor nilai pada kelas uji dan rata-rata skor nilai pada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor dengan metode ceramah dan tanya jawab = 153,3 pada kualifikasi tinggi dan metode ceramah penugasan = 138,0 pada kualifikasi tinggi, sedangkan hasil analisa diperoleh bahwa harga t hitung sebesar 3,522 lebih besar dari t tabel sebesar 2,92 pada taraf kepercayaan 99 %, yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan "Metode ceramah dan tanya jawab lebih efektif dibanding dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits" diterima.

NOTA DINAS

Palangkaraya, Pebruari 1996

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Saudari
A T I K A H
NIM. 9015005457

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari

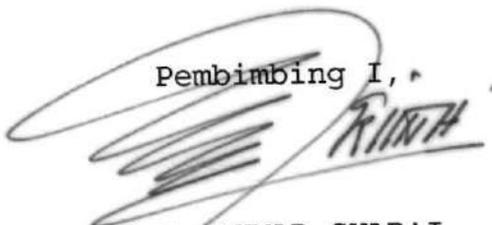
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari ATIKAH/NIM. 9015005457 yang berjudul **"PERBANDINGAN EFETIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS** sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. NORMUSLIM MZ
NIP. 150 250 156

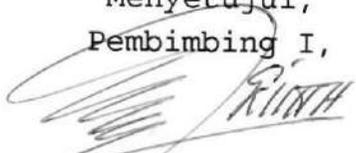
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGU-
NAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB
DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN Fiqh
DAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANA-
WIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS

Nama : A T I K A H
Nim : 9015005457
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : Strata satu (S1)

Palangkaraya, Pebruari 1996

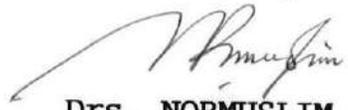
Menyetujui,
Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

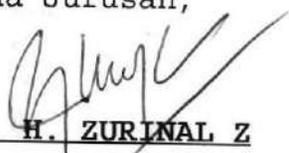
Pembimbing II,



Drs. NORMUSLIM MZ.

NIP. 150 250 156

Ketua Jurusan,



Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330



Mengetahui
Dekan



Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS" telah dimunagaskan pada sidang penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : SELASA
5 MARET 1996 M.
Tanggal : _____
15 SYAWAL 1416 H.
dan diyudisium pada :
H a r i : SELASA
5 MARET 1996 M.
Tanggal : _____
15 SYAWAL 1416 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. DRS. ABUBAKAR HM.
Penguji/Ketua sidang
2. DRA. H. ZURINAL Z.
Penguji
3. DRS. AHMAD SYAR'I
Penguji
3. DRS. NORMUSLIM MZ.
Penguji/Sek. Sidang

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

M O T T O

"Ajaklah orang-orang kepada jalan Tuhanmu (hai Muhammad) dengan cara yang bijaksana dan ajaran-ajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk" (An-naal 125)

KATA PENGANTAR

Dengan selalu memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat Taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "PERBANDINGAN EFETIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS" dapat penulis selesaikan dengan baik. Namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan, karena itu merupakan kemampuan yang ada pada penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi, tentu saja penulis banyak mendapat bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Yaitu Bapak Drs. Syamsir S, MS yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan dengan baik.
2. Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Bapak Drs. Normuslim, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingannya dengan penuh kearifan.
3. Bapak-bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya beserta civitas akademika, yang memberikan

ilmu pengetahuan yang berharga, hingga penulis dapat menulis skripsi ini.

4. Bapak kepala MTs Islamiyah Kuala Kapuas, yaitu Bapak Ahmad Nurhan beserta seluruh dewan guru serta siswa-siswinya, yang telah memberikan informasi maupun data-data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta perhatian di dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas jasa-jasa dan jerih payah Bapak, Ibu dan Saudara-Saudari sekalian. Amin.

Palangkarya, Pebruari 1996

W a s s a l a m

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Hipotesis	6
E. Konsep dan Pengukuran	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKAN	
A. Pengertian Metodologi dan ruang lingkupnya	9
B. Macam-macam Metode Mengajar	11
1. Metode Ceramah	11
2. Metode Tanya Jawab	14
3. Metode Penugasan	17
4. Metode Diskusi	20
5. Metode Demonstrasi	21
6. Metode Eksperimen	21
C. Fungsi Metode dalam Pencapaian Hasil Belajar Mengajar	22
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam memilih metode Mengajar	23

BAB	III	: BAHAN DAN METODE	
	A.	Bahan dan Data yang Digunakan	26
	B.	Metodologi Penelitian	27
		1. Teknik Penarikan Contoh	27
		2. Teknik Pengumpulan Data	29
		3. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesis	40
BAB	IV	: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A.	Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas	43
	B.	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsana- wiyah Islamiyah Kuala Kapuas	45
	C.	Keadaan Sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha	47
BAB	V	: PERBANDINGAN EFETIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN MATA PELAJARAN FIIQH DAN AL-QUR'AN HADITS	
	A.	Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen .	53
		1. Persiapan	53
		2. Pelaksanaan Eksperimen	55
	B.	Penyajian Data dan Analisa Data	56
BAB	VI	: PENUTUP	
	A.	Kesimpulan	64
	B.	Saran-saran	65
DAFTAR	PUSTAKA	66
LAMPIRAN-	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

TABEL :	halaman
1. JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH KUALA KAPUAS MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	28
2. DAFTAR PERTEMUAN EKSPERIMEN	32
3. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH KUALA KAPUAS	45
4. KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH KUALA KAPUAS TAHUN 1995/1996 .	48
5. PERKEMBANGAN GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH KUALA KAPUAS TAHUN 1986/1987 SAMPAI DENGAN TAHUN 1995/1996	49
6. KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH	50
7. PRESTASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH	52
8. PEROLEHAN JUMLAH SKORING NILAI PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS UJI IIA DAN IIB	56
9. PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKOR PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB PADA KELAS IIA DAN IIB	57

10. PEROLEHAN JUMLAH NILAI SKORING PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS IIA DAN IIB	58
11. PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKOR PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS IIA DAN IIB	58
12. PERBANDINGAN PEROLEHAN JUMLAH NILAI PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN PENUGASAN PADA MMATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN PADA KELAS UJI DAN KELAS KONTROL	59
13. PERBANDINGAN PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKORING PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN METODE CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS UJI DAN KELAS KONTROL	60
14. ANALISA PERBANDINGAN SKOR NILAI CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH & PENUGASAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional dirumuskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU No. 2 tahun 1989, 1989 : 4)

Tujuan pendidikan Nasional di atas mengikat terhadap semua kegiatan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan institusional semua lembaga pendidikan di Indonesia harus mengacu kepadatujuan pendidikan Nasional, termasuk diantaranya adalah pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian integral dari institusi pendidikan sebagaimana disebutkan dalam keputusan Menteri Agama RI nomor 74 tahun 1976 tentang institusi umum Madrasah Tsanawiyah yaitu :

1. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau ke sekolah lanjutan lainnya, atau untuk dapat bekerja dalam masyarakat sambil mengem-

bangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Memiliki ilmu pengetahuan Agama dan umum yang luas, serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau sekolah lanjutan lainnya.

(Zakiah Daradjat, 1980 : 61)

Dari tujuan Madrasah Tsanawiyah tersebut di atas, tergambar bahwa siswa tamatan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki pengetahuan Agama dan umum sebagai bekal untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah atau sekolah lanjutan atas lainnya.

Dalam rangka pencapaian tujuan Madrasah Tsanawiyah tersebut, maka perlu diperhatikan berbagai faktor seperti pendidik, anak didik, metode pengajaran, sarana dan sebagainya.

Salah satu faktor yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan adalah faktor pendidik, karena berhasil tidaknya pelaksanaan belajar mengajar juga tergantung dari kemampuannya. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas pula dari penggunaan metode. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Imam Al-Ghazali yaitu :

Kewajiban utama dari seorang pendidik ialah mengajarkan kepada anak-anak apa-apa yang gampang dan mudah dipahami, oleh karena itu masalah-masalah yang pelik akan mengakibatkan kekacauan pikiran dan menyebabkan ia lari dari ilmu.

(Al-Ghazali : Athiyah Al-Abrasyi, 1987 : 14)

Dari pendapat imam Al-Ghazali tersebut mengandung maksud bahwa mengajar haruslah menggunakan suatu metode supaya mudah di terima dan dipahami oleh anak didik.

Suatu metode merupakan hasil rekayasa dari penga-

laman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Tepat tidaknya suatu metode mengajar seorang guru akan berdampak terhadap gairah murid itu belajar, oleh karena itu hendaknya seorang guru mengetahui berbagai macam metode mengajar dan mampu melaksanakannya serta dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan keperluan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah bagaimana cara mengajarkan atau menyajiakan pelajaran kepada anak didik sehingga dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Dalam proses belajar mengajar guru-guru terkadang masih sangat kurang bervariasi dalam mempergunakan metode seperti metode diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lainnya.

Kebanyakan guru hanya mempergunakan metode ceramah saja yang terkadang penyampaiannya sangat menjemukan siswa, sehingga menimbulkan akibat yang negatif.

Disamping hal di atas, terkadang pengajar atau para guru dalam menyampaikan materi sudah memakai berbagai metode mengajar, namun belum begitu jelas mana yang lebih efektif dan ampuh dari berbagai metode yang dipraktikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas sudah memakai berbagai metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, penu-

gasan, demonstrasi, dan metode lainnya, walaupun yang paling dominan mereka menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, hanya sesekali mereka menggunakan metode lainnya.

Dari penggunaan metode tersebut, dapat dikatakan bahwa sampai saat ini belum diketahui ketepatan atau keefektivan dari berbagai metode mengajar yang ada. Oleh karena itu diperlukan adanya telaahan, kajian dan penelitian tentang keefektivitasan suatu metode, misalnya penerapan metode ceramah bersama metode tanya jawab dibanding dengan metode ceramah dan penugasan, khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

Untuk menjawab persoalan tersebut, maka penulis akan mengadakan eksperimen dengan judul **"PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN METODE CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS"** (STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS)

B. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :
 "Apakah ada perbedaan efektivitas antara penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pela-

jaran Fiqh dan Al-Qu'an Hadits".

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : "Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas penggunaan metode ceramah dan tanya jawab di banding dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits".

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas khususnya dan Indonesia umumnya, agar dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
- b. Untuk mengembangkan wawasan berfikir serta manambah pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan dan manambah literatur perpustakaan fakultas Tarbiyah serta sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut.

D. HIPOTESIS

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

di atas sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran dilihat dari segi :

a. Kegairahan siswa dalam menjawab pertanyaan/ menjalankan tugas.

- | | | |
|--|------|---|
| 1) . Seluruh siswa bergairah menjawab pertanyaan/menjalan tugas | skor | 3 |
| 2) . Sebagian besar siswa bergairah menjawab pertanyaan/menjalan tugas | skor | 2 |
| 3) . Sebagian kecil siswa bergairah menjawab pertanyaan/menjalan tugas | skor | 1 |

b. Kemandirian siswa.

- | | | |
|--|------|---|
| 1) . Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas seluruhnya dikerjakan sendiri | skor | 3 |
| 2) . Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas sebagian besar dikerjakan sendiri | skor | 2 |
| 3) . Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas sebagian kecil dikerjakan sendiri | skor | 1 |

2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran

- | | | |
|---|------|---|
| a. Seluruh siswa aktif dan memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab pertanyaan guru/mengerjakan tugas | skor | 3 |
|---|------|---|

- b. Sebagian besar siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab pertanyaan /mengerjakan tugas skor 2
- c. Sebagian kecil siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas skor 1
3. Setelah diadakan post test tertulis, maka perolehan nilai siswa adalah :
- a. Rata-rata > 7 skor 3
- b. Rata-rata 6 - 7 skor 2
- c. Rata-rata < 6 skor 1
4. Setelah diadakan post test lisan
- a. Semua soal dapat dijawab skor 3
- b. Sebagian besar soal dapat dijawab skor 2
- c. Sebagian kecil soal dapat dijawab skor 1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas Penggunaan Metode Mengajar

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu "Effective" yang artinya ; berhasil, sedangkan efektivitas berasal dari kata "Effectiveness" yang artinya : kemajuan, keberhasilan dalam memberikan sesuatu anjuran kepada orang lain (dalam hal ini adalah keberhasilan memberikan sesuatu pelajaran kepada anak didik).

Metode berasal dari kata "Method" yang artinya adalah cara atau jalan. Jadi metode dalam arti luas adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat lain bahwa pengertian metode pendidikan adalah sebagai berikut;

Ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang harus dilakukan atau dipergunakan dalam proses mendidik dan mengajar. Metode pendidikan telah mencakup pengertian tentang proses belajar mengajar. Sehingga dengan demikian ruang lingkup pembahasan metode pendidikan dengan sendirinya memasukan proses mengajar dan belajar baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

(H.M. Arifin, 1977 : 141)

Dalam kaitannya dengan proses mengajar dan belajar, maka metode mengajar merupakan suatu cara yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.

Bila membahas tentang pelaksanaan tugas mendidik, maka tidak terlepas dari komponen yang menyangkut tugas belajar mengajar.

Komponen-komponen tersebut meliputi :

Tujuan pendidikan, alat peraga, cara penyajian pengajar, sistim dan alat evaluasi, situasinya serta yang penting lagi ialah menyangkut kegiatan belajar anak.

(H.M. Arifin, 1977 : 143)

Dengan demikian nampak, bahwa dalam komponen tersebut terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi berlangsungnya proses pengajaran dan aspek-aspek itulah yang menjadi ruang lingkup pembahasan metodologi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat berbagai macam metode yang dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan berbagai faktor misalnya situasi di mana sedang berlangsung proses belajar mengajar, alat-alat yang ada, kemampuan guru sebagai pelaksana metode serta tingkat kemampuan siswa yang kesemuanya harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

Mansyur (1990), menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam hal penerapan metode, maka faktor kemampuan guru dalam penguasaan metodelah yang sangat menentukan berhasil tidaknya pengajaran dan bukan terletak pada corak metode beserta alat yang tersedia. Bahkan bila perlu sikap dan kepribadian guru dapat pula dijadikan metode yang efektif.

Dari pendapat di atas memberi indikasi bahwa

metode yang dianggap baik pun bila tidak didasari dengan sikap dan kepribadian pendidik yang baik dan menguasai cara penggunaan metode, maka dipastikan tidak akan dapat bekerja dengan efektif.

B. Macam-Macam Metode Mengajar

1. Metode Ceramah

- a. Metode ceramah ialah : sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok murid.
(Mansyur, 1982 : 8)
- b. Metode ceramah ialah : suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas.
(Abu Ahmadi, 1985 : 110)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan atau pengertian, bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

Metode ceramah merupakan metode yang paling tua dan metode tersebut sampai saat ini masih banyak digunakan oleh guru-guru baik dari tingkat pendidikan yang paling rendah sampai tingkat pendidikan yang paling tinggi. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah paling mudah dilaksanakan oleh pengajar atau pendidik, apalagi para guru sudah terbiasa dan umumnya belum mwrasa mengajar apabila belum ada ceramah dari guru yang bersangkutan.

Dalam metode ceramah peranan utamanya adalah guru. Berhasil tidaknya pelaksanaan metode ceramah tergantung dari penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan siswa bersikap mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan-catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Metode ceramah mengandung kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ceramah ini antara lain sebagai berikut :

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
 - b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
 - c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang singkat dapat diuraikan bahan yang banyak.
 - d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
 - e. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.
- (Ramayulis, 1990 : 117-118)

Disamping ada kelebihan, metode ceramah juga mengandung kelemahan-kelemahan yang antara lain sebagai berikut :

- a. Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang diberikan.
- b. Kadang-kadang guru sangat mengejar disampainya bahan yang sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat pemompaan.
- c. Pendengar cenderung bersifat pasif dan ada kemungkinan malah kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan lisan.
- d. Jika guru Agama tidak memperhatikan segi

psikologi dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya kalau guru Agama berlebihan berusaha untuk menimbulkan humor, inti dari isi ceramah menjadi kabur.
(Abu Ahmadi, 1985 : 112)

Meskipun kenyataannya menunjukkan metode ceramah banyak mengandung kekurangannya, namun sampai kini metode ceramah masih tetap banyak dipergunakan oleh guru pada berbagai lembaga pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya metode ceramah itu jelek. Yang penting ialah bagaimana usaha pendidik untuk membuat metode ceramah menjadi efektif. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan penggunaan metode ceramah yaitu :

- a. Guru hendaknya betul-betul menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang disajikan dan berusaha menonjolkan pokok-pokok materi dalam kaitannya dengan kerangka yang lebih umum dan menyeluruh serta bagian-bagian penting tertentu.
- b. Penggunaan ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode-metode lainnya secara bervariasi seperti demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
- c. Gunakanlah berbagai media atau alat peraga yang jelas dan menarik seperti papan tulis, papan panel, bagan, over head projekter, dan sebagainya. Tulislah pokok-pokok materi beserta uraian atau kata-kata penting yang diceramahkan.
- d. Terapkan prinsip-prinsip didaktik dalam ceramah seperti :
 - 1). Adakan apersepsi yang memadai.
 - 2). Motivasilah siswa agar lebih menjadi terangsang dan bergairah dalam belajar.
 - 3). Kaitkan bahan yang sedang di bahas melalui ceramah itu dengan topik, bidang studi, kejadian-kejadian, atau kenyataan-kenyataan lain yang relevan dan tersebar dalam dan atau kehidupan masyarakat.

- 4). Manfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang relevan lainnya selain guru seperti : perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.
(Sudirman, 1992 : 115)

2. Metode Tanya Jawab

- a. Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa pada guru.
(Sudirman, 1992 : 119)
- b. Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil perhatikan proses berpikir di antara murid-murid.
(Ramayulis, 1990 : 121)

pertanyaan-pertanyaan yang baik secara lisan maupun tertulis adalah alat utama untuk menimbulkan jawaban. Dalam proses belajar mengajar bertanya memang peranan penting, sebab pertanyaan itu menyelangi pembicaraan dalam rangka meningkatkan pelajar supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian.

Metode tanya jawab ini mempunyai jenis-jenis pertanyaan antara lain :

- a. Pertanyaan permintaan.
 - b. Pertanyaan retorika.
 - c. Pertanyaan menuntun.
 - d. Pertanyaan menggali.
- (Ramayulis, 1990 : 29)

Ad. 1. Pertanyaan permintaan yaitu pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan oleh seseorang guru dalam bentuk pertanyaan.

Contoh : dapatkan saudara-saudara tenang agar suara saya dapat di dengar di

seluruh ruangan kelas

- Ad. 2. Pertanyaan retorika yaitu suatu pertanyaan yang tidak menghendaki adanya jawaban melainkan akan di jawab sendiri oleh guru sebab merupakan teknik pertanyaan informasi kepada siswa.

Contoh : Apa yang di sebut agama Islam ?

Agama Islam adalah

- Ad. 3. Pertanyaan mengarahkan yaitu suatu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arahan kepada siswa dalam proses berfikir.

Contoh : "guru' Minggu yanglalu kita membicarakan tentang macam strategi belajar mengajar,

Ali manakah yang lebih tinggi derajatnya antara 2 strategi belajar mengajar (SBM)?

Ali diam. "Guru" silahkan tinjau kembali dasar pengklasifikasian SBM, SBM adalah nah.... bagaimana Ali ?

- Ad. 4. Pertanyaan menggali yaitu suatu pertanyaan yang bersifat lanjutan, yang siswanya akan cenderung untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebabnya.

Contoh : "guru" setelah kita berkunjung ke tempat wisata tadi, bagaimana penda-

patmu Rudi ?

"Rudi" sangat menarik. Guru faktor apa yang menarik ?

Metode tanya jawab ada mempunyai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan.

Adapun kelebihan-kelebihan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a. Situasi kelas lebih hidup karena para murid aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban-jawabannya atas pertanyaan guru.
- b. Sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur.
- c. Timbulnya perbedaan pendapat di antara para murid, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik.
- d. Murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian, menjadi lebih berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
- e. Sekalipun pelajaran berjalan agak lamban tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian murid tentang masalah yang dibicarakan.
(Imansjah Alipandie, 1984 : 80)

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut.

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat antara murid dengan murid akan menimbulkan perdebatan sengit sehingga memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Lebih-lebih apabila timbul perbedaan pendapat antara murid yang menyalahkan pendapat guru maka akan mengandung resiko yang cukup besar.
- b. Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan lebih menarik perhatian murid atau murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung masalah baru padahal jauh dari sasaran pelajaran yang dituju.
- c. Memakan waktu yang cukup lama untuk merangkum bahan-bahan pelajaran.
(Imansyah Alipandie, 1984 : 80)

Untuk menghindari dari kelemahan-kelemahan di atas maka untuk mengefektifkan metode tanya jawab adalah :

- a. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Untuk mengarahkan proses berfikir anak.
- c. sebagai evaluasi pelajaran yang telah diberikan.
- d. Sebagai selingan dalam ceramah.
(Zuhairini, 1983 : 87)

3. Metode Penugasan

Dalam membahas tentang metode pemberian tugas belajar atau resitasi, bila di telaah ada 3 istilah yang penting yaitu :

1. Tugas yang berarti suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan.
(Ulih bukit Karo-Karo, 1984 : 38)
2. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
(Ngalim Purwanto, 1989 : 86)
3. Resitasi adalah suatu penyajian kembali atau penimbulan kembali suatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.
(Ramayulis, 1990 : 146)

Dalam uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas belajar adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar untuk mempelajari sesuatu yang selanjutnya harus

dipertanggungjawabkan.

Dalam mengajar dan belajar pemberian tugas kepada murid tidak boleh diabaikan, tugas yang diberikan oleh guru dalam memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengembangkan bahan yang telah dipelajari.

Dalam mempelajari bahan pelajaran para siswa mungkin menghafalkan sesuatu, mungkin pula mencari informasi-informasi, menganalisa informasi yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

Apa-apa yang di peroleh dengan mempelajari sesuatu itu harus dipertanggungjawabkan oleh pelajar. Pertanggung jawaban tentang tentang tugas dilaksanakan dapat secara individual, dapat secara klasikal ada kalanya tertulis, ada kalanya pula gabungan cara-cara tersebut.

Cara yang dipilih dalam mempertanggungjawabkan tugas harus didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan.

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase yaitu:

- Pertama : Guru memberi tugas.
- Kedua : Siswa melaksanakan (belajar)
- Ketiga : Siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.
(Mansyur, 1982 ; 29)

Metode pemberian tugas dalam belajar dan mengajar mempunyai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan.

Adapun kelebihan-kelebihan metode pemberian tugas antara lain :

- a. Pengetahuan yang diperoleh dan hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan, yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat dan yang berguna untuk hidupnya akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Metode ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi.
- c. Apabila tugas ini dikerjakan oleh kelompok maka murid dapat saling kerja sama, saling bantu membantu. Dan hal ini merupakan pelaksanaan "democratic theory of learning and theaching".
- d. Murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, berinisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
(Mansyur, 1981 : 145)

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari metode pemberian tugas adalah :

- a. Sering siswa melakukan penipuan di mana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Apabila tugas terlalu sering diberikan apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan siswa, ketenangan metode dapat terganggu.
- d. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
(Team didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, 1976 : 56)

Meskipun kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun terdapat kekurangan, hingga kini metode penugasan masih banyak digunakan guru pada berbagai lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa metode penugasan tidak selamanya jelek. Yang penting ialah bagaimana usaha untuk membuat metode penugasan menjadi lebih

efektif.

Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Tugas-tugas yang diberikan terbatas serta jelas, apa yang menjadi masalah atau yang perlu pemecahan.
- b. Tugas-tugas disadari oleh anak-anak sebagai sesuatu yang seharusnya dikerjakan, karena menyangkut kehidupan yang bermakna.
- c. Adanya fasilitas-fasilitas misalnya buku-buku untuk menyelesaikan tugas.
- d. Diperhitungkan tarap kesukaran atau berat tidaknya tugas dengan kemampuan siswa.
(Roestiyah N.K, 1982 : 76)

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.
(Imansjah Alipandie, 1984 : 82)

Maksud utama dari metode ini ialah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri secara bersungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.

Dalam metode diskusi ini hendaknya agar anggota kelompok secara aktif memberikan pendapat dengan tujuan untuk mencari kebenaran. Bila perum diskusi bersifat dinamis , maka pertukaran fikiran menjadi interaktif antara satu dengan lainnya, yang dengan sendirinya mendorong kepada anggota untuk berpartisipasi aktif menyumbangkan fikiran-fikirannya.

Guru dalam hal ini lebih bersikap moderat. Dengan diskusi murid diberi kesempatan untuk mengem-

bangkan daya kreasinya, sekaligus mendorong keberanian mengemukakan pendapatnya, sehingga dengan demikian mereka berlatih untuk mengadakan aksi dan reaksi secara teratur dan terarah terhadap suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama.

Melalui diskusi ini pula perasaan tertekan dan keragu-raguan dapat diungkapkan sehingga perasaan memperoleh kecerahan yang dibutuhkan.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja di minta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

(Zuhairini, 1983 : 94)

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dengan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

(Zuhairini, 1983 : 94)

Metode ini memberi kesempatan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok untuk melatih melakukan sesuatu proses percobaan sendiri melalui metode ini siswa terlihat untuk merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

C. FUNGSI METODE DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MENGAJAR

Dalam proses belajar mengajar, faktor guru dan siswa ada;lah mutlak diperlukan. Tidak ada proses

mengajar bila tidak ada guru dan bila tidak ada siswa maka tidak ada proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dan siswa berada dalam suatu proses yaitu proses mengajar dan belajar.

Dalam pola pendidikan modern, siswa di pandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar perlu arahan dan bimbingan, sedangkan guru harus lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa, membantu dan memperbaiki atau memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Guru sebagai perencana kegiatan haruslah memperhatikan aspirasi murid. Dengan kata lain seluruh proses kegiatan belajar dan mengajar akan di lihat hasilnya melalui pengajaran.

Namun demikian, Mansyur (1981), menyatakan bahwa terdapat sebagian metode yang dianggap baik dan juga didukung dengan penguasaan terhadap metode tersebut akan mencapai hasil yang baik pula. Hal ini berarti bahwa fungsi metode dalam pencapaian hasil mengajar dan belajar adalah penting.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MEMILIH METODE MENGAJAR

Apabila seorang guru telah melakukan tugas menga-

jar di dalam kelas maka ia telah melakukan komunikasi dengan murid di dalam kelas. Komunikasi antara guru dengan murid terjadi bilamana guru dengan kewibawaannya sebagai pendidik mampu menimbulkan minat dan motivasi murid sehingga tercipta situasi belajar mengajar.

Dengan demikian minat dan motivasi tersebut merupakan jabatan yang menghubungkan antara bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dengan kegiatan menerima, mengalah serta menanggapi bahan tersebut dari murid.

Sehubungan dengan itu, maka seorang guru dan sekaligus sebagai penanggung jawab dalam penggunaan metode perlu memperhatikan beberapa faktor antara lain;

- a. Tujuan yang hendak di capai.
- b. Pelajar.
- c. Bahan pelajaran
- d. Fasilitas.
- e. Guru
- f. Situasi
- g. Partisipasi
- h. Filsafat

(Abu Ahmadi, 1985 : 105)

Ad. a. Setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar harus memahami secara jelas tentang tujuan pendidikan. Sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran aktivitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping menjadi sasaran dan pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

Ad. b. Para siswa yang akan menerima pelajaran yang

disajikan, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Hal ini penting karena metode mengajar ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu, misalnya metode ceramah menuntut penguasaan bahasa pasif dari pelajar, oleh karena itu pelajar harus dapat menangkap apa isi yang dikemukakan guru melalui ceramah.

- Ad. c. Mengingat isi dan materi pelajaran yang disajikan dan kesiapan mental anak, maka sifat bahan pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula.
- Ad. d. Yang termasuk faktor fasilitator antara lain alat peraga, tempat, alat-alat praktik, buku-buku pelajaran dan perpustakaan. Fasilitator ini turut menentuakn metode mengajar yang akan di pakai oleh guru.
- Ad. e. Penggunaan metode mengajar menuntut syarat-syarat yang harus dipenuhi, misalnya guru akan menggunakan metode tertentu, maka ia harus mengerti, menguasai dan trampil menggunakan metode tersebut, karena kemampuan guru juga turut mendukung dalam penggunaan metode yang tepat.
- Ad. f. Yang termasuk dalam faktor situasi adalah keadaan para pelajar menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka, keadaan cuaca, keadaan guru (kelelahan), keadan kelas yang berdekatan dengan kelas

yang berdekatan dengan kelas yang akan di beri pelajaran dengan metode tertentu.

Ad. g. Partisipasi dalam hal ini adalah turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Apabila guru menginginkan para pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai.

Ad. h. Filsafat yang menyangkut pandangan hidup dan menjadi dasar bersikap dan bertindak dari diri seseorang atau suatu Bangsa turut menentukan dalam pemilihan metode mengajar.

Dengan demikian jelaslah, bahwa guru diharapkan sekali untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar yang kepentingannya sudah jelas yaitu agar dapat menggunakan metode yang sudah dipilihnya dengan faktor-faktor tersebut di atas, sehingga menjadi pendidik yang dinamis dan fleksibel di berbagai situasi dan kondisi.

BAB III
BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data tertulis dan data tidak tertulis, data tertulis di peroleh dari dokumen, buku bacaan dan catatan-catatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sedangkan data yang tidak tertulis di peroleh dari kepala sekolah, guru, tata usaha serta para siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas pada saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara, angket dan test.

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas penggunaan metode ceramah dan tanya jawab serta ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'qn Hadits di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
3. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas meliputi :

- a. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- c. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- d. Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- e. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- f. Perkembangan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- g. Jumlah tata usaha Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- h. Struktur orgaanisasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas pada tahun pelajaran 1995/1996 yang berjumlah 467 orang yang terdiri dari kelas I, kelas II dan kelas III. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
KUALA KAPUAS MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN
PELAJARAN 1995/1996

NO	K E L A S	JUMLAH SISWA		J U M L A H
		PUTRA	PUTRI	
1	I A	19	28	47
2	I B	16	33	49
3	I C	27	22	49
4	I D	23	26	49
5	II A	20	26	46
6	II B	21	25	46
7	II C	20	26	46
8	III A	14	30	44
9	III B	19	25	44
10	III C	26	21	45
Jumlah		203	262	467

Sumber data : Dokumentasi Tata usaha MTs. Islamiyah
 Kuala Kapuas

Sedangkan untuk penarikan sampel dilakukan dengan cara purposive dan ditetapkan kelas II. Mengingat dalam penelitian eksperimen diperlukan dua kelompok, maka penulis mengambil dua kelas dari tiga kelas II dengan cara diundi. Hasil undian tersebut akan dijadikan sampel penelitian, satu kelas diajar dengan menggunakan metode caramah dan tanya jawab dan satu kelas lainnya diajar dengan menggunakan

ceramah dan penugasan. Setelah itu pengujian metode akan disilang, kelas yang diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab akan diajar dengan metode ceramah dan penugasan, begitu seterusnya sampai 9 kali pertemuan.

Adapun penentuan sampel ditetapkan hanya pada kelas II Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Untuk kelas I tidak dijadikan sampel penelitian, karena mereka masih dalam tahap penyesuaian belajar di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas.
- b. Untuk kelas III tidak diperkenankan oleh pihak sekolah untuk dijadikan sampel dan eksperimen, karena mereka dikonsentrasikan pada penambahan pelajaran dari kelas I dan II guna menghadapi ujian Negara serta EBTANAS.

Bidang studi yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas meliputi 14 bidang studi. Dari seluruh bidang studi tersebut hanya dua bidang studi yang akan digunakan penelitian untuk eksperimen, yaitu bidang studi Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

2. Teknik Pengumpulan Data

Macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik data tertulis maupun data tidak tertulis dapat diperoleh dengan berbagai teknik yaitu, doku-

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, dengan teknik ini akan diperoleh data tentang:

1. Gambaran lokasi atau keadaan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab serta metode ceramah dan penugasan mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an dan Hadits;

b. Wawancara

Dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, para guru, sebagian siswa dan petugas tata usaha untuk memperoleh penjelasan-penjelasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Keadaan dan posisi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
2. Penggunaan kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;

c. Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara mengedarkan angket yang telah dipersiapkan untuk diisi oleh siswa responden pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas guna memperoleh data tentang :

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
2. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan belajar dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab serta metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
3. Keajtifan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;

d. Dokumentasi

Dalam teknik ini penulis menggunakan sumber informasi dokumen untuk menggali data yang berhubungan dengan :

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
2. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
3. Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
4. Jumlah siswa dan perkembangannya di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
5. Jumlah tenaga tata usaha Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;
6. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas;

e. Test

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan metode ceramah dan penugasan mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 1995/1996.

Untuk bidang studi Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, tes masing-masing dilakukan setiap berakhirnya pertemuan yaitu 36 kali pertemuan yang direncanakan.

f. Uji Coba/Eksperimen

Untuk tahap uji coba ini penulis terjun langsung mengajar di dalam kelas, dalam rangka menggali tentang minat, aktifitas dan hasil belajar dengan menggunakan masing-masing metode yang sama, materi yang sama dan alokasi waktu yang sama sebanyak 36 kali tatap muka pada masing-masing kelas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

DAFTAR PERTEMUAN EKSPERIMEN

NO	PERT.	KLS	BID. STUDI	METODE	POKOK BAHASAN
1	2	3	4	5	6
1	1	IIA	PIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Puasa Ramadhan - Menjelaskan ketentuan awal dan akhir Ramadhan - Menunjukkan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa

1	2	3	4	5	6
2	1	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan amalan sunnat pada bulan Ramadhan - Menjelaskan beberapa hikmah puasa <p>Puasa Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ketentuan awal dan akhir Ramadhan - Menunjukkan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa - Menyebutkan amalan sunnat pada bulan Ramadhan - Menjelaskan beberapa hikmah puasa
3	1	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	<p>Sejarah Pembukuan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Hadits dari segi bahasa dan istilah - Menjelaskan pengertian Hadits qauli, fi'li, taqriri dan qudsi - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Rasulullah
4	1	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	<p>Sejarah Pembukuan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Hadits dari segi bahasa dan istilah - Menjelaskan pengertian Hadits qauli, fi'li, taqriri dan qudsi - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Rasulullah
5	1	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	<p>Puasa Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ketentuan awal dan akhir Ramadhan - Menunjukkan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa - Menyebutkan amalan sunnat pada bulan Ramadhan - Menjelaskan beberapa hikmah puasa
6	1	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	<p>Puasa Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ketentuan awal dan akhir Ramadhan - Menunjukkan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa

1	2	3	4	5	6
					<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan amalan sunnat pada bulan Ramadhan - Menjelaskan beberapa hikmah puasa
7	1	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	Sejarah Pembukuan Al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Hadits dari segi bahasa dan istilah - Menjelaskan pengertian Hadits qauli, fi'li, taqriri dan qudsi - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Rasulullah
8	1	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	Sejarah Pembukuan Al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Hadits dari segi bahasa dan istilah - Menjelaskan pengertian Hadits qauli, fi'li, taqriri dan qudsi - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Rasulullah
9	2	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Puasa Nadzar <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan penger. puasa nadzar - Menyebutkan sebab terjadinya puasa nadzar
10	2	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Puasa Nadzar <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan penger. puasa nadzar - Menyebutkan sebab terjadinya puasa nadzar
11	2	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Khulafaurrasyidin - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Umar bin Abdul Azis
12	2	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Khulafaurrasyidin - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Umar bin Abdul Azis
13	2	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Puasa Nadzar <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan penger. puasa nadzar - Menyebutkan sebab terjadinya puasa nadzar

1	2	3	4	5	6
14	2	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Puasa Nadzar - Menerangkan penger. puasa nadzar - Menyebutkan sebab terjadinya puasa nadzar
15	2	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Khulafaurrasyidin - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Umar bin Abdul Azis
16	2	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Khulafaurrasyidin - Menjelaskan keadaan Hadits pada masa Umar bin Abdul Azis
17	3	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Puasa Sunnat & Puasa Haram Puasa Sunnat - Menerangkan macam-macam puasa sunnat - Latihan Praktik Puasa Sunnat
18	3	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Puasa Sunnat & Puasa Haram Puasa Sunnat - Menerangkan macam-macam puasa sunnat - Latihan Praktik Puasa Sunnat
19	3	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	Menterjemahkan dengan baik Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
20	3	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	Menterjemahkan dengan baik Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
21	3	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Puasa Sunnat & Puasa Haram Puasa Sunnat - Menerangkan macam-macam puasa sunnat - Latihan Praktik Puasa Sunnat
22	3	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Puasa Sunnat & Puasa Haram Puasa Sunnat - Menerangkan macam-macam puasa sunnat - Latihan Praktik Puasa Sunnat
23	3	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	Menterjemahkan dengan baik Surah Ali Imran Ayat 19 & 85

1	2	3	4	5	6
24	3	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	Menterjemahkan dengan baik Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
25	4	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Zakat Fithrah - Menjelaskan pengertian Zakat Fithrah - Menjelaskan syarat wajib Zakat Fithrah
26	4	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Zakat Fithrah - Menjelaskan pengertian Zakat Fithrah - Menjelaskan syarat wajib Zakat Fithrah
27	4	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menyimpulkan isi kandungan Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
28	4	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menyimpulkan isi kandungan Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
29	4	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Zakat Fithrah - Menjelaskan pengertian Zakat Fithrah - Menjelaskan syarat wajib Zakat Fithrah
30	4	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Zakat Fithrah - Menjelaskan pengertian Zakat Fithrah - Menjelaskan syarat wajib Zakat Fithrah
31	4	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menyimpulkan isi kandungan Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
32	4	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menyimpulkan isi kandungan Surah Ali Imran Ayat 19 & 85
33	5	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Zakat Maal - Menjelaskan pengertian zakat harta Wajib - Menyebutkan macam-macam harta yang dizakati serta nisabnya
34	5	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Zakat Maal - Menjelaskan pengertian zakat harta Wajib - Menyebutkan macam-macam harta yang dizakati serta nisabnya

1	2	3	4	5	6
35	5	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menterjemahkan dengan baik Hadits - Menyimpulkan isi kandungan Hadits
36	5	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menterjemahkan dengan baik Hadits - Menyimpulkan isi kandungan Hadits
37	5	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Zakat Maal - Menjelaskan pengertian zakat harta Wajib - Menyebutkan macam-macam harta yang dizakati serta nisabnya
38	5	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Zakat Maal - Menjelaskan pengertian zakat harta Wajib - Menyebutkan macam-macam harta yang dizakati serta nisabnya
39	5	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menterjemahkan dengan baik Hadits - Menyimpulkan isi kandungan Hadits
40	5	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menterjemahkan dengan baik Hadits - Menyimpulkan isi kandungan Hadits
41	6	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menyebutkan Mustakhig zakat harta - Menjelaskan beberapa hikmah zakat
42	6	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	- Menyebutkan Mustakhig zakat harta - Menjelaskan beberapa hikmah zakat
43	6	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menjelaskan pengertian mim sukun serta nun dan mim siddah - Menjelaskan macam-macam hukum membaca mim sukun, nun dan mim siddah
44	6	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menjelaskan pengertian mim sukun serta nun dan mim siddah - Menjelaskan macam-macam hukum membaca mim sukun, nun dan mim siddah
45	6	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menyebutkan Mustakhig zakat harta - Menjelaskan beberapa hikmah zakat

1	2	3	4	5	6
46	6	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan Mustakhiq zakat harta - Menjelaskan beberapa hikmah zakat
47	6	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian mim sukun serta nun dan mim siddah - Menjelaskan macam-macam hukum membaca mim sukun, nun dan mim siddah
48	6	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian mim sukun serta nun dan mim siddah - Menjelaskan macam-macam hukum membaca mim sukun, nun dan mim siddah
49	7	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	<p>Sadakah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sadakah dan Hukumnya Wakaf - Menjelaskan pengertian wakaf dan hukumnya - Menjelaskan pelestarian harta wakaf
50	7	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	<p>Sadakah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sadakah dan Hukumnya Wakaf - Menjelaskan pengertian wakaf dan hukumnya - Menjelaskan pelestarian harta wakaf
51	7	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan mim sukun, nun dan mim siddah serta hukum bacaannya dengan contoh kalimat atau ayat
52	7	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan mim sukun, nun dan mim siddah serta hukum bacaannya dengan contoh kalimat atau ayat
53	7	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	<p>Sadakah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sadakah dan hukumnya wakaf - Menjelaskan pengertian wakaf dan hukumnya - Menjelaskan pelestarian harta wakaf

1	2	3	4	5	6
54	7	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Sadakah - Menjelaskan pengertian sadakah dan hukumnya wakaf - Menjelaskan pengertian wakaf dan hukumnya - Menjelaskan pelestarian harta wakaf
55	7	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menunjukkan mim sukun, nun dan mim siddah serta hukum bacaannya dengan contoh kalimat atau ayat
56	7	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menunjukkan mim sukun, nun dan mim siddah serta hukum bacaannya dengan contoh kalimat atau ayat
57	8	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Hibbah - Menerangkan pengertian hibbah dan hukumnya
58	8	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Hibbah - Menerangkan pengertian hibbah dan hukumnya
59	8	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Membaca Kalimat atau ayat yang mengandung hukum bacaan mim sukun & nun serta mim sidd
60	8	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Membaca Kalimat atau ayat yang mengandung hukum bacaan mim sukun & nun serta mim sidd
61	8	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Hibbah - Menerangkan pengertian hibbah dan hukumnya
62	8	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Hibbah - Menerangkan pengertian hibbah dan hukumnya
63	8	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Membaca Kalimat atau ayat yang mengandung hukum bacaan mim sukun & nun serta mim sidd
64	8	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Membaca Kalimat atau ayat yang mengandung hukum bacaan mim sukun & nun serta mim sidd
65	9	IIA	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Hadiah - Menerangkan pengertian Hadiah dan hukumnya

1	2	3	4	5	6
66	34	IIA	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Hadiah - Menerangkan pengertian Hadiah dan hukumnya
67	33	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menjelaskan pengertian tentang hukum bacaan ra dan lam - Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan lam
68	34	IIB	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menjelaskan pengertian tentang hukum bacaan ra dan lam - Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan lam
69	35	IIB	FIQH	CERAMAH & TANYA JAWAB	Hadiah - Menerangkan pengertian Hadiah dan hukumnya
70	36	IIB	FIQH	CERAMAH & PENUGASAN	Hadiah - Menerangkan pengertian Hadiah dan hukumnya
71	35	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & PENUGASAN	- Menjelaskan pengertian tentang hukum bacaan ra dan lam - Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan lam
72	36	IIA	AL-QUR'AN HADITS	CERAMAH & TANYA JAWAB	- Menjelaskan pengertian tentang hukum bacaan ra dan lam - Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan lam

3. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesis

a. Pengolahan Data

Mardalis (1989), menyatakan bahwa dalam pengolahan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu penulis melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengujian atas

ketidak serasian informasi.

2. Coding, yaitu penulis mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dengan memberi kode atau tanda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.
3. Tabulating, yaitu penulis menyusun tabel-tabel baik frekuensi maupun perbedaan untuk tiap variabel data serta pengkatagorian maupun terhitungnya frekuensi, sehingga tersusun secara konkret.

b. Analisa Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diolah melalui tahapan di atas, maka diuji dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut.

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi penggunaan metode caramah dan tanya jawab lebih efektif dibanding dengan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan t tes sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan :

M_x = Rata-rata dari Skor Ceramah dan Tanya Jawab

M_y = Rata-rata dari Skor Ceramah dan Penugasan

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{(SE_{M_x})^2 + (SE_{M_y})^2}$$

SD_x

$$SE_{Mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

SE_{Mx} = Standar error dari skor Ceramah dan Tanya jawab

$$SE_{My} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

SE_{My} = Standar error dari skor Ceramah dan Penugasan

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

SD_x = Standar Deviasi dari skor Ceramah dan Tanya Jawab

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

SD_y = Standar Deviasi dari skor Ceramah dan Penugasan

Hasil analisa t tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga t pada tabel. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALA KAPUAS

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah yang terdapat di kecamatan Selatr Kuala Kapuas masih bersetatus swasta dan memperoleh piagam sekaolah dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah nomor : MTs.p.3/17/ 1982 pada tanggal 31 Maret 1982.

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah ini bernama Madrasah Islam Kuala Kapuas yang didirikan oleh tokoh masyarakat pada tanggal 3 Januari 1958 di bawah yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama Kuala Kapuas.

Adapun tokoh-tokoh pendiri Madrasah Islam Kuala Kapuas diantaranya adalah :

1. Bapak H. Anang Sayuti sebagai ketua.
2. Bapak H. Saleh sebagai sekretris
3. Bapak H.M. Kaderi Amar sebagai bendahara.

Pada tahun 1960 Madrasah Islam Kuala Kapuas berubah namanya menjadi PGA Nahdhatul Ulama 4 tahun, yang bertempat di samping lapangan Bukit Ngalangkang atau di SR Negeri 2 Kualal Kapuas.

Kemudian pada tahun 1963 sampai dengan tahun 1966, Madrasah Islam atau PGA Nahdhatul Ulama 4 tahun pindah ke SR Negeri 1 yang beralamat di jalan Ahmad Yani Kuala

Kapuas, dan pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1977 PGA Nahdhatul Ulama 4 tahun pindah lagi ke langgar Manarul Huda lantai satu yang beralamat di jalan Sudirman Kuala Kapuas.

Pada tahun 1967 PGA Nahdhatul Ulama 4 tahun menjadi PGA 4 tahun cabang dari Palangkaraya dan pada tahun 1971 PGA Nahdhatul ulama 4 tahun mendapat penembahan tingkat yaitu PGA 6 tahun Kuala Kapuas cabang dari Palangkaraya.

Tahun 1973 PGA Negeri 4 tahun dan 6 tahun pindah tempat ke jalan Abggrek RT. 1 RW.03/1 no.34 Kuala Kapuas hingga sekarang, dan pada tahun 1979 PGA 4 tahun dan 6 tahun menjadi PGA Negeri gaya baru, kemudian pada tahun 1980 PGA 4 dan 6 tahun dihapus, kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas hingga sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas berdiri atas musyawarah dan kerjasama masyarakat dengan tokoh masyarakat kecamatan Selat khususnya dan masyarakat Kabupaten Kapuas Pada umumnya.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas adalah atas motivasi masyarakat itu sendiri dalam rangka mendirikan lembaga pendidikan Agama. Disamping itu Madrasah Tingkat Tsanawiyah belum ada di kecamatan Selat sehingga dipandang perlu didirikannya Madrasah tingkat Tsanawiyah dalam upaya menampung anak-anak didik, baik tamatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun yang tamatan Sekolah Dasar (SD)

agar menjadi manusia seutuhnya, taqwa dan beriman kepada Allah swt dan membantu pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

B. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH KUALKA KAPUAS

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas terletak di atas tanah seluas 1500m², bangunan Madrasah Tsanawiyah terbuat dari kayu (semi permanen). Letak lokasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah bagian depan berbatasan dengan jalan Anggrek, bagian belakang dengan jalan Mawar, bagian samping kanan berbatasan dengan jalan Melati (perkampungan penduduk), dan samping kiri berbatasan dengan gang Anggrek 3.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Islamiyah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini .

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
ISLAMIYAH KUALA KAPUAS

No	R U A N G	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Kepala Sekolah	1 buah	
2	Tata Usaha	1 buah	
3	Bendahara	1 buah	

1	2	3	4
4	G u r u	1 buah	
5	B p	1 buah	
6	Belajar	11 buah	
7	A u l a	1 buah	
8	Mushola	1 buah	
9	Perpustakaan	1 buah	
10	Osis, UKS, PMR, Pramuka	1 buah	
11	Kantin	3 buah	
12	Toilet	3 buah	
13	Tempat parkir	1 buah	

Sumber data : Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Islamiyah.

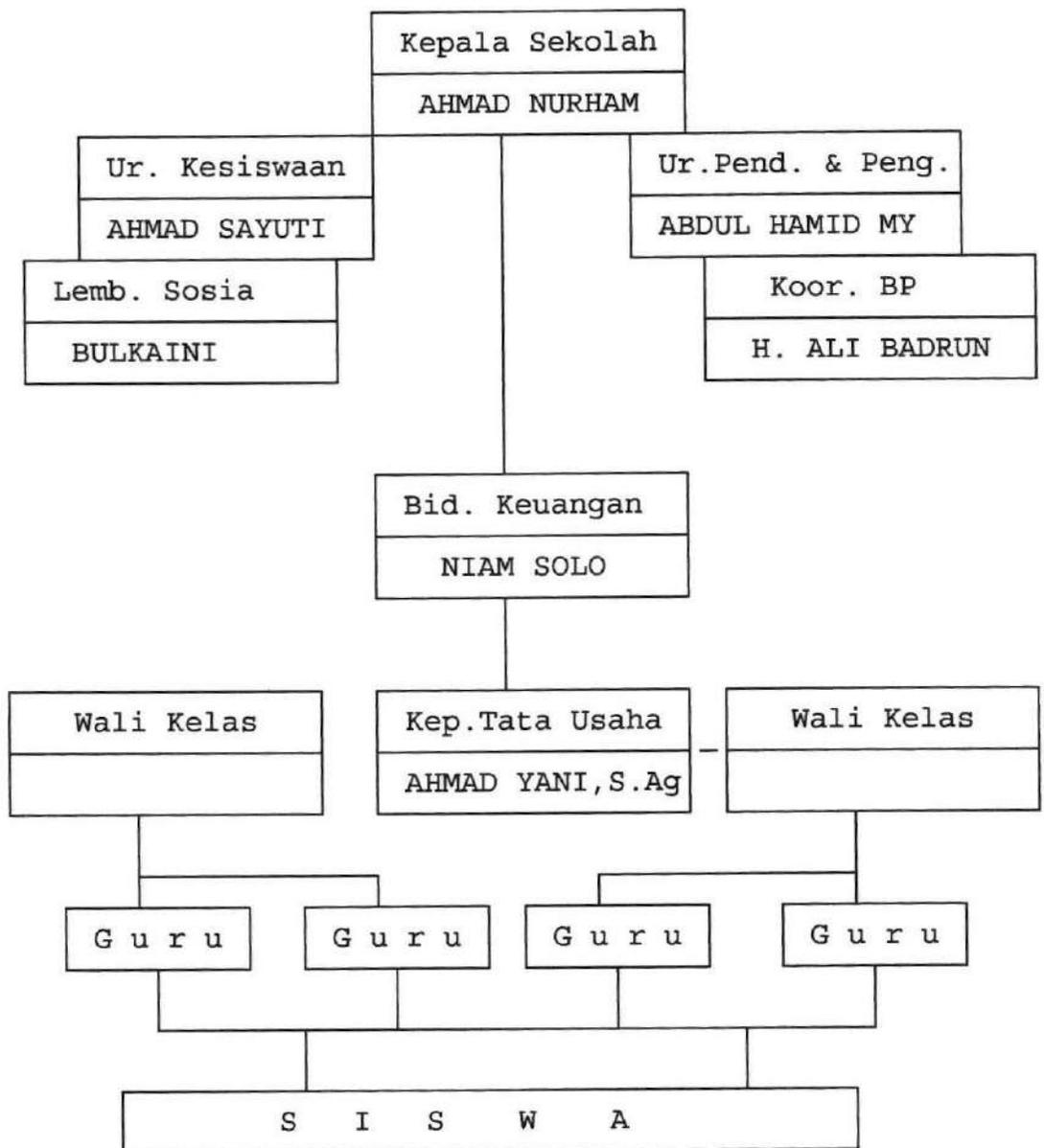
Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas mempunyai 650 judul buku bacaan dan buku pelajaran yang dapat di baca setiap hari, sedangkan sumber keuangan untuk membayar honorer guru di peroleh dari sumbangan siswa dari tiap-tiap bulan.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas tergolong salah satu sekolah yang cukup memenuhi syarat, ini terbukti dengan pemakaian kurikulum yang disempurnakan (kurikulum 1994) dengan keputusan menteri Agama RI nomor 100 tahun 1984 untuk kelas tiga dan kurikulum 1994 untuk kelas satu dan dua.

C. KEADAAN SEKOLAH, DEWAN GURU, DAN STAF TATA USAHA

1. Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai susunan organisasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas adalah sebagai berikut "



Sumber data : Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Islamiyah.

2. Keadaan Guru

Pada tahun ajaran 1995/1996 jumlah guru pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas seluruhnya ada 24 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru tetap dan 18 guru tidak tetap sebagai mana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL 4
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
KUALA KAPUAS TAHUN 1995/1996

No	N A M A	JABATAN	GOL/STATUS
1	2	3	4
1	Ahmad Nurhan	Kep.Sekolah	III A/ GT
2	Abd. Hamid MY	Ur.ksiswaan	III A/ GT
3	Niam Solo	Bendahara	II D/ GT
4	A. Sayuti	Ur.Kur	II D/ GT
5	Bulkaini	Ur. Humas	II D/ GT
6	Khadirin	Wkl lD	II B/ GT
7	Bahrudin Daris	Guru/BP	/GTT
8	Sarman AR	G u r u	II D/GT
9	Marjuki Yatim	sda	- /GTT
10	GT. Hermansyah	sda	- /GTT
11	Zainal Abidin	sda	- /GTT
12	Dra. Rusmiyati	sda	- /GTT
13	Dra. Syam'iyah	sda	- /GTT
14	Drs. Masrawan	sda	- /GTT
15	Ardani	sda	- /GTT
16	Yamin	sda	- /GTT
17	M. Junaidi	sda	- /GTT
18	Sabirin M, S.Pd.	sda	- /GTT

1	2	3	4
19	Rabiatul A, S.Ag	sda	- /GTT
20	Drs. Nawawi Nasir	sda	- /GTT
21	M. Sarman	sda	- /GTT
22	A. Yani, S.Ag.	sda	- /GTT
23	Amir Basri, S.Ag.	sda	- /GTT
24	M. Subli	sda	- /GTT

Sumber data : Dokumentasi MTs. Islamiyah Kuala Kapuas

Adapun perkembangan tenaga pengajar dan karyawan pada madrasan Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas dari tahun 1986/1987 sampai tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
PERKEMBANGAN GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH
ISLAMIYAH KUALA KAPUAS TAHUN 1986/1987
SAMPAI DENGAN TAHUN 1995/1996

NO	TAHUN AJARAN	GURU		KARYAWAN	
		TETAP	T.TETAP	TETAP	T.TETAP
1	2	3	4	5	6
1	1986/1987	2	11	-	2
2	1987/1988	3	13	-	2
3	1988/1989	3	13	-	3
4	1989/1990	4	15	-	3
5	1990/1991	4	16	-	3

1	2	3	4	5	6
6	1991/1992	4	16	-	4
7	1992/1993	5	16	-	4
8	1993/1994	5	17	-	5
9	1994/1995	6	17	-	6
10	1995/1996	6	18	-	6

Sumber data : Dokumentasi Tata usaha MTs. Islamiyah
Kuala Kapuas

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Kuala Kapuas pada tahun ajaran 1995/1996 berjumlah 462 orang dengan perincian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

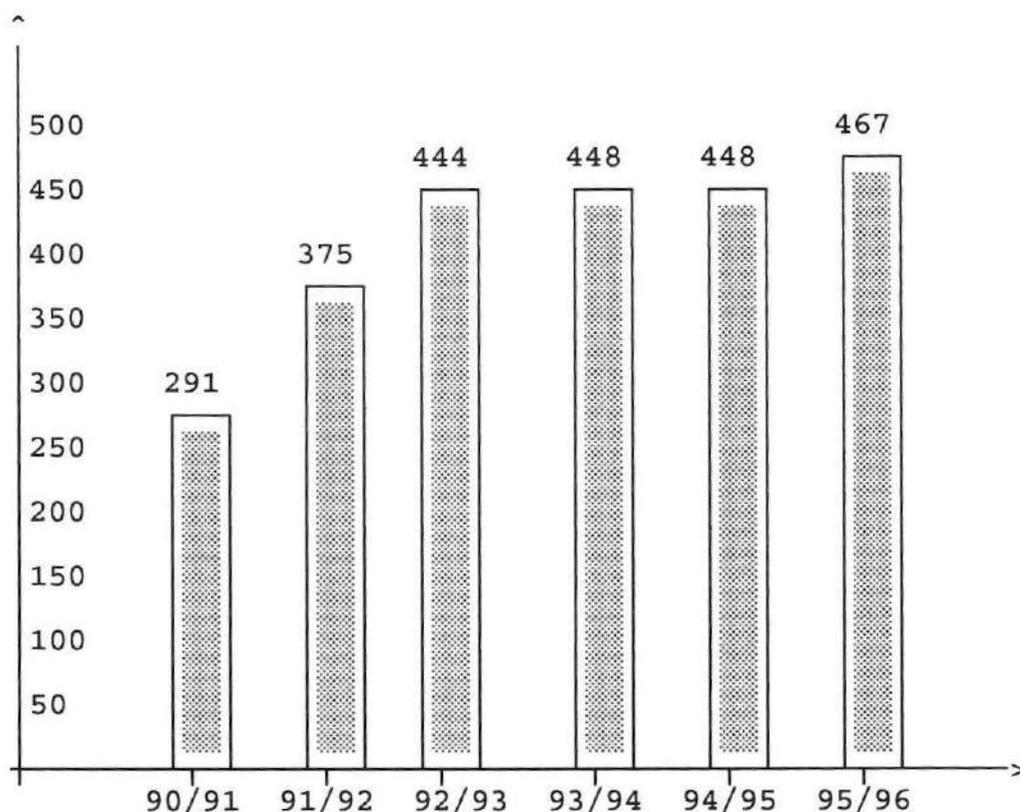
TABEL 6
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
KUALA KAPUAS TAHUN 1995/1996

NO	K E L A S	JUMLAH SISWA		J U M L A H
		PUTRA	PUTRI	
1	I A	19	28	47
2	I B	16	33	49
3	I C	27	22	49
4	I D	23	26	49
5	II A	20	26	46
6	II B	21	25	46
7	II C	20	26	46
8	III A	14	30	44
9	III B	19	25	44
10	III C	26	21	45
Jumlah		203	262	467

Sumber data : Dokumentasi Tata usaha MTs. Islamiyah
Kuala Kapuas

Adapun perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang mengembirakan. Hal ini dapat dilihat pada Histogram berikut :

HISTOGRAM
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA
TAHUN 1989/1990 SAMPAI 1995/1996



Histogram di atas menggambarkan bahwa perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Kuala Kapuas cukup menunjukkan proses perkembangan yang baik.

Adapun data prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas dilihat dari Evaluasi Belajar Tahap Akhir Negara (EBTAN) dari 1991/1992 sampai 1994/1995

dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 7
PRESTASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
KUALA KAPUAS DARI HASIL EBTAN
TAHUN 1991/1991 SAMPAI TAHUN 1994/1995

NO.	TAHUN AJARAN	PESERTA	LULUS	T. LULUS
1	1991/1992	91	87	4
2	1992/1993	139	136	3
3	1993/1994	133	129	4
4	1994/1995	131	131	-

Sumber data : Dokumentasi Tata usaha MTs. Islamiyah
 Kuala Kapuas

BAB V

PERBANDINGAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN METODE CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS

A. Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen

1. Persiapan

Agar kegiatan eksperimen dapat berjalan dengan lancar, sebelumnya dibuat perencanaan atau persiapan baik kelas ceramah dan tanya jawab maupun pada kelas ceramah dan penugasan. Persiapan yang dimaksud adalah persiapan komponen-komponen persiapan mengajar dalam rangka kegiatan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Kelas

Seperti yang telah dikemukakan dalam penjelasan di atas mengenai penentuan kelas dalam eksperimen bahwa sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok atau dua kelas, yaitu kelas uji coba yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan ceramah dan penugasan. ^{dan kelas kontrol}

Kedua kelompok ini menjadi jadwal tatap muka yang sama yaitu selama uji coba, yaitu sebanyak delapan belas kali tatap muka pada setiap kelas serta diadakan evaluasi setiap berakhirnya tatap

muka (pertemuan) baik secara lisan maupun tertulis.

Jadwal tatap muka ini telah ditetapkan sesuai dengan alokasi waktu menurut ketentuan kurikulum yang ada di madrasah Tsanawiyah. Hal ini juga telah disetujui oleh kepala sekolah.

b. Persiapan Alat eksperimen.

Kegiatan uji coba dalam proses belajar mengajar antara penggunaan metode caramah dan tanya jawab serta ceramah dan penugasan dalam mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kuala Kapuas didahului dengan persiapan dan perencanaan sesuai dengan rencana pertemuan eksperimen.

Dalam setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar peneliti mempersiapkan perencanaan mengajar yang telah disetujui oleh guru bidang studi yang akan yang akan diajarkan, perencanaan mengajar ini dikenal dengan sebutan satuan pelajaran (satpel).

Dalam satuan pelajaran ini berisikan komponen-komponen seperti tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), metode dan evaluasi.

Perencanaan mengajar secara tertulis dalam satuan pelajaran dibuat oleh guru yang mengacu

pada kurikulum sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta alokasi waktu.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen tentang penggunaan metode yang efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu peneliti mengajar pada satu kelas uji coba dan satu kelas kontrol, dua kelas ini mendapat porsi yang sama antara kelas yang satu dengan kelas yang lain yaitu sama-sama diajar dengan menggunakan kedua metode yang diuji cobakan yaitu diajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab satu kelas lain diajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, setelah itu pada pertemuan berikutnya kelas yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, begitu sebaliknya kelas yang diajar dengan metode ceramah dan penugasan, diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab, jadi di dalam pelaksanaan ini penggunaan metode terjadi penyilangan.

Dalam pelaksanaan eksperimen peneliti terjun langsung mengajar di dalam kelas sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dan penyajian metode yang diuji cobakan benar-benar murni hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, sedangkan guru bidang studi fiqh dan Al-Qur'an Hadits berperan

sebagai supervisor pada setiap tatap muka pada bidang studi masing-masing.

Frekuensi tatap muka pada masing-masing kelas sebanyak delapan belas kali, dalam setiap kali berakhir pertemuan peneliti mengadakan evaluasi pada sub pokok bahasan pada waktu itu, begitu seterusnya sampai tatap muka yang ke delapan belas.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Data Skor nilai kelas ceramah dan tanya jawab

Data skor nilai kelas uji ceramah dan tanya jawab dalam mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL 8
PEROLEHAN JUMLAH SKORING NILAI PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS UJI IIA DAN IIB

NO	AKTIVITAS	SKOR KELAS
1	Minat Siswa	49,8
2	Keaktifan Siswa	54,0
3	Nilai	49,5
Jumlah		153,3
Rata-rata		51,1

Tabel 8 di atas, ternyata jumlah skoring yang diperoleh dari 18 kali pertemuan dengan menggunakan metode caramah dan tanya jawab pada kelas uji sebe-

sar 153,3 atau dengan jumlah skoring rata-rata pada masing-masing katagori : minat, keaktifan dan nilai = 51,1. Perolehan skoring tersebut masing tergolong tinggi jika dihubungkan dengan kemungkinan perolehan nilai skoring rata-rata maksimal 54,0.

Selanjutnya dapat dilihat pada perolehan skoring rata-rata seperti pada tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9
PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKOR PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB PADA KELAS IIA DAN IIB

NO	AKTIVITAS	SKOR KELAS
1	Minat Siswa	2,77
2	Keaktifan Siswa	3,00
3	Nilai	2,75
Rata-rata		2,84

Berdasarkan tabel 9 di atas, ternyata diperoleh skoring rata-rata pada katagori : minat, keaktifan dan nilai = 2,84. Nilai rata-rata skoring tersebut juga tergolong tinggi.

2. Data Skor Nilai Kelas Ceramah dan Penugasan

Data-data nilai pada kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
PEROLEHAN JUMLAH NILAI SKORING PENGGUNAAN METODE
CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM MATA PELAJARAN Fiqh
DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS IIA DAN IIB

NO	AKTIVITAS	SKOR KELAS
1	Minat Siswa	48,5
2	Keaktifan Siswa	46,0
3	Nilai	43,5
Jumlah		138,0
Rata-rata		46,0

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh rata-rata jumlah skoring pada masing-masing katagori : minat, keaktifan dan nilai = 46,0 yang jika dibandingkan dengan kemungkinan perolehan rata-rata jumlah skoring maksimal 54,0, walaupun demikian masih dalam kualifikasi tinggi.

Selanjutnya dapat dilihat perolehan nilai rata-rata skoring pada tabel 11 berikut.

TABEL 11
PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKOR PENGGUNAAN METODE
CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM MATA PELAJARAN Fiqh
DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS IIA DAN IIB

NO	AKTIVITAS	SKOR KELAS
1	Minat Siswa	2,69
2	Keaktifan Siswa	2,55
3	Nilai	2,42
Rata-rata		2,55

Berdasarkan tabel 11 di atas, ternyata dipe-

roleh skoring rata-rata pada masing-masing katagori : minat, keaktifan dan nilai 2,55 yang juga berada pada kualifikasi tinggi.

3. Perbandingan perolehan skor nilai kelas ceramah dan tanya jawab dengan kelas ceramah dan penugasan

Data-data nilai perbandingan kelas ceramah dan tanya jawab dengan ceramah dan penugasan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
PERBANDINGAN PEROLEHAN JUMLAH NILAI PENGGUNAAN
METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH DAN
PENUGASAN PADA MATA PELAJARAN FIQH DAN AL-QUR'AN
PADA KELAS UJI DAN KELAS KONTROL

NO	AKTIVITAS	KELAS UJI	KLS.KONTROL
1	Minat Siswa	49,8	48,5
2	Keaktifan Siswa	54,0	46,0
3	Nilai	49,5	43,5
Rata-rata		51,1	46,0

Berdasarkan tabel 12 di atas, diperoleh rata-rata jumlah skoring pada kelas uji = 51,1 sedangkan jumlah skoring pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 46,0. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skoring kelas uji lebih besar dibandingkan dengan jumlah skoring kelas kontrol.

TABEL 13
PERBANDINGAN PEROLEHAN NILAI RATA-RATA SKORING
PENGUNAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DENGAN
METODE CERAMAH DAN PENUGASAN DALAM MATA PELAJARAN
FIQH DAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS UJI
DAN KELAS KONTROL

NO	AKTIVITAS	KELAS UJI	KLS. KONTROL
1	Minat Siswa	2,77	2,69
2	Keaktifan Siswa	3,00	2,55
3	Nilai	2,75	2,42
Rata-rata		2,84	2,55

Berdasarkan tabel 13 di atas, diperoleh skoring rata-rata pada kelas uji sebesar 2,84, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skoring rata-rata 2,55.

TABEL 14
ANALISA PERBANDINGAN SKOR NILAI
CERAMAH & TANYA JAWAB DENGAN CERAMAH & PENUGASAN

NO	X	Y	x	y	x ²	y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	9	9	0.33	1.33	0.1089	1.7689
2	9	8.5	0.33	0.83	0.1089	0.6889
3	9	8	0.33	0.33	0.1089	0.1089
4	8.5	8	-0.17	0.33	0.0289	0.1089
5	8.5	7	-0.17	-0.67	0.0289	0.4489
6	9	6.5	0.33	-1.17	0.1089	1.3689
7	8	8.5	-0.67	0.83	0.4489	0.6889
8	8	7.5	-0.67	-0.17	0.4489	0.0289
9	9	8.5	0.33	0.83	0.1089	0.6889
10	9	9	0.33	1.33	0.1089	1.7689
11	9	9	0.33	1.33	0.1089	1.7689
12	8	8	-0.67	0.33	0.4489	0.1089

1	2	3	4	5	6	7
13	9	8.5	0.33	0.83	0.1089	0.6889
14	9	6	0.33	-1.67	0.1089	2.7889
15	8.5	6.5	-0.17	-1.17	0.0289	1.3689
16	8.5	6	-0.17	-1.67	0.0289	2.7889
17	8.5	6	-0.17	-1.67	0.0289	2.7889
18	8.5	7.5	-0.17	-0.17	0.0289	0.0289
	154	135	0.01	0	4.8889	23

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{154}{18}$$

$$= 8.55555555556$$

$$= 8.56$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{135}{18}$$

$$= 7,5$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4.8889}{18}}$$

$$= \sqrt{0.27160555556}$$

$$= 0.521157898871$$

$$= 0.521$$

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{23}{18}} \\
 &= \sqrt{1.277777777778} \\
 &= 1.13038833052 \\
 &= 1.130
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{MX} &= \frac{SD_X}{\sqrt{N - 1}} \\
 &= \frac{0,521}{\sqrt{18 - 1}} \\
 &= \frac{0.521}{4.12310562562} \\
 &= 0.126361060644 \\
 &= 0.126
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{MY} &= \frac{SD_Y}{\sqrt{N - 1}} \\
 &= \frac{1.130}{\sqrt{18 - 1}} \\
 &= \frac{1.599}{4.12310562562} \\
 &= 0.274065256291 \\
 &= 0.274
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{MX - MY} &= \sqrt{(SE_{MX})^2 + (SE_{MY})^2} \\
 &= \sqrt{(0,126)^2 + (0,274)^2} \\
 &= \sqrt{0.015876 + 0.075076}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{0.090952} \\
 &= 0.301582492861 \\
 &= 0.301
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 |t_o| &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} \\
 &= \frac{8,56 - 7,5}{0.301} \\
 &= \frac{1.06}{0.301} \\
 &= 3.52159468439 \\
 &= 3.522
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa dengan menggunakan rumus t tes di atas diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,522, jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t pada tabel dengan taraf kepercayaan 95 % pada derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 16$, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.12, dan pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,92, ini berarti bahwa t hitung baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 % lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_o) di tolak, sehingga penggunaan metode caramah dan tanya jawab lebih efektif dari pada metode caramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penggunaan metode caramah dan tanya jawab lebih efektif dari pada penggunaan metode ceramah dan penugasan pada mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, karena perolehan harga t sebesar 3,522, jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t pada tabel dengan taraf kepercayaan 95 % pada derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 16$, diperoleh harga t sebesar 2,12, dan pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh harga t sebesar 2,92, yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab lebih efektif dari pada metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak guru, kiranya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih ditingkatkan untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

BAB VI
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penggunaan metode caramah dan tanya jawab lebih efektif dari pada penggunaan metode ceramah dan penugasan pada mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, karena perolehan harga t sebesar 3,522, jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t pada tabel dengan taraf kepercayaan 95 % pada derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 16$, diperoleh harga t sebesar 2,12, dan pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh harga t sebesar 2,92, yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab lebih efektif dari pada metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak guru, kiranya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih ditingkatkan untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

2. Kepada para siswa, kiranya dalam mengikuti segala aktifitas belajar lebih digiatkan lagi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (1978), Didaktik Metodik, Semarang, Cv. Toha Putra.
- , (1985), Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bandung, Amrica.
- Ali, Muhammad, (1987), Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa.
- , (1992), Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Alipandie, Imansyah, (1984), Didaktik Metodik Pendidikan Umum, Surabaya, Usaha Nasional.
- Arifin, Muzayin, (1977), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian, Jakarta, Renike Cipta.
- , (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Renike Cipta.
- , (1992), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Badan Pekerja MPR RI, (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara, Bandung, Citra Umbara.
- Darajat, Zakiah, (1984), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Bulan Bintang.
- Departemen Agama, (1986), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, (1987), Metodologi Reseach I, Yogyakarta, Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- , (1987), Metodologi Reseach II, Yogyakarta, Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- , (1988), Statistik II, Yogyakarta, Andi Ofset.
- Hamalik, Umar, (1989), Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan, Bandung Mandar Maju.

- Hasibuan, (1980), Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Karya.
- NK, Rostiyah, (tanpa tahun), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.
- Mansyur, (1981), Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, CV. Forum.
- , (1989), Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Jakarta, PT. Melton Putra.
- Mardalis, (1989) Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bina Aksara.
- Nasution, (1987), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Nurkancana, Wayan, (1983), Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usahan Nasional.
- Priyatno, Asep, (1987), Psikologi Pengajaran, Bandung, Erlison Grop.
- Purwanto, Ngalim, (1988)m Ilmu Pendidikan, Bandung, Remaja Karya.
- Ramayulis, (1990), Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, (1989), UU No. 2 Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang Aneka Ilmu.
- Salam, Samsir, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sardiman, (1987), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas, (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung, Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno, (1979), Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jemmars.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (1976), Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta, Rajawali Pers.

Wingkel, WS, (1987), Psikologi Pengajaran, Jakarta, Gramedia.

-----, (1986), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta, Gramedia.